

# **PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL DAN RISIKO (BETA) TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERMASUK DALAM INDEKS LQ 45**

---

**Diah Ismayanti**

(Program Magister Manajemen Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin)

**Meina Wulansari Yusniar**

(Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin)

## **ABSTRACT**

*This study aims to investigate the influence of fundamental factors (DER, ROE, PER, EPS and NPM) and risk (Beta) on stock returns of companies included in the index LQ 45.*

*The study sample consisted of 17 companies which for 4 years in a row including the LQ 45. The statistical methods used to test the hypothesis in this study, is multiple linear regression technique and obtained the following results:*

- 1. Simultaneous way, all independent variables used in this study affect the stock returns of companies included in the index LQ 45.*
- 2. Partially independent variables which affect the stock returns of companies included in the index is variable LQ 45 Debt Equity Ratio (X1), Earning Per Share (X4), Net Profit Margin (X5) and Beta (X6). Return on Equity (X2) and Price Earning Ratio (X3) variable had no effect on stock returns of companies included in the index LQ 45.*

## **Keywords :**

*Fundamental factor, Beta and return saham*

## **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor fundamental (DER, ROE, PER, EPS dan NPM) dan risiko (Beta) terhadap return saham pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ 45.*

*Sampel penelitian terdiri dari 17 perusahaan yang selama 4 tahun berturut-turut termasuk dalam indeks LQ 45. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini adalah teknik regresi linear berganda dan diperoleh hasil sebagai berikut :*

3. *Secara simultan seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap return saham perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ 45.*
4. *Secara parsial variabel-variabel independen yang berpengaruh terhadap return saham perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ 45 adalah variabel Debt Equity Ratio (X1), Earning Per Share (X4), Net Profit Margin (X5) dan Beta (X6) sedangkan Variabel Return on Equity (X2) dan Price Earning Ratio (X3) tidak berpengaruh terhadap return saham perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ 45.*

**Kata kunci :**

*Faktor fundamental, Beta dan return saham*

## **PENDAHULUAN**

Informasi mengenai kinerja pasar saham seringkali diringkas dalam suatu indeks yang disebut indeks pasar saham. Suatu indeks diperlukan sebagai sebuah indikator untuk mengamati pergerakan harga dari sekuritas-sekuritas. Bursa Efek Indonesia mempunyai beberapa indeks, yaitu : Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Indeks Liquid 45 (ILQ-45), Jakarta Islamic Index (JII), Indeks Papan Utama dan Indeks Papan Pengembangan dan Indeks Kompas 100. Menurut Tandelilin (2010:87) Intensitas transaksi setiap sekuritas di pasar modal berbeda-beda. Sebagian sekuritas memiliki frekuensi yang sangat tinggi dan aktif diperdagangkan di pasar modal, namun sebagian sekuritas lainnya relatif sedikit frekuensi transaksi dan cenderung bersifat pasif sehingga Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang mencakup semua saham yang tercatat dianggap kurang tepat sebagai indikator kegiatan pasar modal. Oleh karena itu pada tanggal 13 Juli 1994 mulai dikenalkan alternatif indeks yang lain yaitu Indeks LQ 45, yaitu saham-saham perusahaan yang masuk dalam perhitungan indeks LQ 45 karena dipandang mencerminkan pergerakan harga saham yang paling aktif diperdagangkan dan juga dipandang lebih mencerminkan kondisi pasar saham sehingga dapat mewakili return saham. Perusahaan yang termasuk dalam perhitungan Indeks LQ 45 terdiri dari saham-saham dengan likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi serta memiliki prospek pertumbuhan dan kondisi keuangan yang cukup baik.

Investor dalam menanamkan dana dipasar modal memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek yang ingin dicapai adalah capital gain yaitu selisih antara harga beli saham dan harga jual saham, sedangkan tujuan jangka panjang dari investasi adalah dividen yaitu keuntungan yang akan diperoleh perlembar saham.

Selain memperoleh return, investor juga harus mempertimbangkan risiko yang berkaitan dengan kepemilikan suatu saham. Investasi pada saham dinilai mempunyai tingkat risiko yang lebih besar dibandingkan dengan alternatif investasi lain seperti obligasi, deposito dan tabungan karena investasi pada saham bersifat tidak pasti. Hampir semua kesempatan investasi mempunyai risiko. Dalam teori portofolio modern risiko yang terdapat pada suatu saham terdiri dari dua risiko yaitu risiko sistematis dan risiko yang tidak sistematis. Risiko yang menjadi perhatian para investor adalah risiko sistematis yaitu

risiko yang dipengaruhi pasar secara keseluruhan atau perekonomian makro. Contohnya adalah kebijakan pemerintah, kurs valuta asing, tingkat suku bunga, politik dan lain-lain. Ukuran dari risiko sistematis ini disebut dengan  $\beta$  (beta) yang merupakan suatu koefisien yang menunjukkan kepekaan tingkat keuntungan suatu saham terhadap perubahan tingkat keuntungan indeks pasar.

Beta ( $\beta$ ) merupakan risiko sistematis yaitu risiko yang tidak bisa dihilangkan. Halim (2005) Risiko sistematis merupakan risiko yang tidak bisa dihilangkan dengan melakukan diversifikasi, karena fluktuasi risiko ini dipengaruhi oleh faktor-faktor makro yang dapat memengaruhi pasar secara keseluruhan, misalnya perubahan tingkat bunga, kurs valuta asing, kebijakan pemerintah, dan sebagainya. Risiko ini bersifat umum dan berlaku bagi semua saham dalam bursa saham yang bersangkutan. Risiko sistematis diukur dengan beta ( $\beta$ ). Beberapa bukti empiris tentang pengaruh beta ( $\beta$ ) terhadap return saham menunjukkan hasil yang berbeda, seperti yang telah dilakukan oleh Pettengill (1995) dan Nasaer (2007) menghasilkan bahwa beta ( $\beta$ ) berpengaruh signifikan terhadap return saham sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Solechan (2008) menghasilkan bahwa beta ( $\beta$ ) tidak berpengaruh terhadap return.

Selain beta saham terdapat beberapa faktor fundamental yang juga berpengaruh terhadap return saham antara lain adalah Debt Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER) Earning Per Share (EPS), dan Net Profit Margin (NPM). Debt Equity Ratio (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban perusahaan yang ditunjukkan oleh berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Beberapa penelitian tentang pengaruh DER terhadap return saham menunjukkan hasil yang berbeda, Solechan (2008) dalam penelitiannya menghasilkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap return saham, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ulupui (2006) dan Jauhari & Wibowo (2004) mengatakan bahwa DER tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham.

**Tabel 1.1**  
**Rata-rata DER, ROE, PER, EPS, NPM, Beta dan Return saham perusahaan LQ 45 per tahun**

| TAHUN | DER  | ROE   | PER   | EPS    | NPM   | BETA    | RETURN  |
|-------|------|-------|-------|--------|-------|---------|---------|
| 2007  | 1,16 | 26,88 | 25,10 | 972,54 | 18,0  | -0,1701 | 0,1077  |
| 2008  | 2,92 | 28,92 | 26,35 | 896,33 | 20,65 | 1,1495  | -0,0557 |
| 2009  | 2,62 | 28,34 | 10,06 | 532,42 | 18,43 | 1,0425  | 0,0706  |
| 2010  | 2,85 | 27,08 | 19,88 | 404,49 | 16,88 | 1,1656  | 0,1200  |

*Sumber : Indonesian Capital Market Directory (diolah)*

Tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa perubahan faktor fundamental (DER, ROE, PER, EPS, NPM) , Beta dan return saham dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2008 mengalami perubahan atau berfluktuasi dan rata-rata mengalami penurunan ditahun 2008 – 2009 hal ini dikarenakan pada periode tersebut terjadi krisis global yang melanda dunia dan juga berpengaruh terhadap perekonomian dan perdagangan saham dipasar saham.

Berdasarkan ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu dan fenomena yang terjadi maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Beta Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Termasuk Dalam Indeks LQ 45 “

**A. Rumusan Masalah**

1. Apakah DER berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ 45 ?
2. Apakah ROE berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ 45 ?
3. Apakah EPS berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ 45 ?
4. Apakah PER berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ 45 ?
5. Apakah NPM berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ 45 ?
6. Apakah beta ( $\beta$ ) berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ 45 ?

**B. Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis pengaruh DER terhadap return saham pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ 45
2. Menganalisis pengaruh ROE terhadap return saham pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ 45
3. Menganalisis pengaruh EPS terhadap return saham pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ 45
4. Menganalisis pengaruh PER terhadap return saham pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ 45
5. Menganalisis pengaruh NPM terhadap return saham pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ 45
6. Menganalisis pengaruh beta ( $\beta$ ) terhadap return saham pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ 45

**C. Manfaat Penelitian**

1. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam membentuk strategi investasi dan referensi berupa implikasi kebijakan untuk melakukan investasi di pasar modal.
2. Bagi peneliti terdahulu, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk melihat konsistensi hasil dan perluasan penelitiannya, sehingga bermanfaat sebagai pembandingan dan pengembangan hasil penelitian sejenis.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dasar perluasan penelitian terutama yang berhubungan dengan faktor fundamental terhadap return saham.

## TINJAUAN PUSTAKA

### A. Landasan Teori

#### Pengertian dan Fungsi Pasar Modal

Ahmad (2004 : 18) mengatakan ada 3 (tiga) definisi pasar modal yaitu :

- a. Definisi yang luas. Pasar modal adalah kebutuhan sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk bank-bank komersial dan semua perantara di bidang keuangan, serta surat-surat kertas berharga/klaim, jangka panjang dan jangka pendek, primer dan yang tidak langsung.
- b. Definisi dalam arti menengah. Pasar modal adalah semua pasar yang terorganisasi dan lembaga-lembaga yang memperdagangkan warkat-warkat kredit (biasanya yang berjangka waktu lebih dari satu tahun) termasuk saham-saham, obligasi-obligasi, pinjaman berjangka hipotek, dan tabungan serta deposito berjangka.
- c. Definisi dalam arti sempit. Pasar modal adalah tempat pasar terorganisasi yang memperdagangkan saham-saham dan obligasi-obligasi dengan memakai jasa dari makelar, komisioner dan para *underwriter*.

Fungsi pasar modal menurut Sunariyah (2000) adalah sebagai berikut

- a. Sarana untuk menghimpun dana-dana masyarakat yang disalurkan kedalam kegiatan yang lebih produktif.
- b. Sumber pembiayaan yang mudah, dan cepat bagi dunia usaha dan pembangunan nasional.
- c. Mendorong terciptanya kesempatan berusaha dan sekaligus menciptakan kesempatan kerja.
- d. Mempertinggi efisiensi lokasi sumber produksi.
- e. Memperkokoh beroperasinya mekanisme dalam menata system moneter, karena pasar modal dapat menjadi sarana open market operation, apabila sewaktu-waktu diperlukan oleh bank sentral.
- f. Menekan tingginya bunga menuju suatu rate yang reasonable.
- g. Sebagai alternatif bagi para pemodal.

### B. Faktor Fundamental

Analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan (1) mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang, dan (2) menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham. (Husnan, 2005 : 307)

Dalam melakukan analisis penilaian saham, investor bisa melakukan analisa fundamental secara *top-down* untuk menilai prospek perusahaan. Analisis pertama yang harus dilakukan adalah analisis terhadap faktor-faktor makro ekonomi yang mempengaruhi kinerja seluruh perusahaan, kemudian dilanjutkan dengan analisis industri, dan pada akhirnya dilakukan analisis terhadap perusahaan yang mengeluarkan sekuritas bersangkutan untuk menilai apakah apakah sekuritas yang dikeluarkannya menguntungkan atau merugikan bagi investor.

**1. Pengaruh Debt Equity Ratio (DER) terhadap return saham**

Beberapa bukti empiris tentang pengaruh DER terhadap *return* saham menunjukkan hasil yang berbeda, Solechan (2008) dalam penelitiannya menghasilkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap *return* saham, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ulupui (2006) mengatakan bahwa DER tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham, demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Jauhari dan Wibowo (2004) menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

**2. Pengaruh Return On Equity (ROE) Terhadap Return Saham**

Beberapa bukti empiris tentang pengaruh ROE terhadap *return* saham menunjukkan hasil yang berbeda, penelitian yang dilakukan oleh Jauhari dan Wibowo (2004) menghasilkan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap *return* saham sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Anastasia, Gunawan dan Wijiyanti (2003) menghasilkan bahwa ROE tidak berpengaruh positif terhadap harga saham.

**3. Pengaruh Price Earning Ratio (PER) Terhadap Return Saham**

Beberapa penelitian mengenai *Price Earning Ratio* yang dihubungkan dengan *return* saham menunjukkan hasil yang berbeda, penelitian yang dilakukan oleh Suhardiyah (2002) menghasilkan bahwa PER berpengaruh negatif terhadap *return* saham, sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh Jauhari dan Wibowo (2004) menghasilkan bahwa PER tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham.

**4. Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham**

Beberapa hasil penelitian tentang pengaruh EPS terhadap *return* saham menunjukkan hasil yang berbeda, penelitian yang dilakukan oleh Nathaniel (2008) menghasilkan bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham sedangkan penelitian lain menghasilkan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap *return* saham (Solechan, 2008).

**5. Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Terhadap Return Saham**

Beberapa penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *return* saham menunjukkan hasil yang berbeda, penelitian yang dilakukan oleh Nathaniel (2008) menghasilkan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rinati (2010) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu bahwa NPM mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

**6. Pengaruh Risiko beta ( $\beta$ ) Terhadap Return Saham**

Beberapa bukti empiris tentang pengaruh beta ( $\beta$ ) terhadap *return* saham pun menunjukkan hasil yang berbeda, seperti yang telah dilakukan oleh Nasaer (2007) menghasilkan bahwa beta ( $\beta$ ) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Solechan (2008) menghasilkan bahwa beta ( $\beta$ ) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

**C. Return Saham**

Tandelilin (2010:102) Sumber-sumber *return* investasi terdiri dari dua komponen utama, yaitu *yield* dan *capital gain (loss)*. *Yield* merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu

investasi. Jika kita berinvestasi pada sebuah *obligasi* maka besarnya *yield* ditunjukkan dari besarnya bunga obligasi yang dibayarkan, dan jika kita berinvestasi pada sebuah saham maka besarnya *yield* yang akan diperoleh ditunjukkan oleh *dividen* saham tersebut.

#### D. Penelitian Terdahulu

Penelitian Suhardiyah (2002) berjudul Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) dan risiko terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Jakarta.

Jauhari dan Wibowo (2004) penelitiannya berjudul Analisis Fundamental terhadap *return* saham pada periode Bullish dan Bearish Indeks Harga Saham gabungan.

Pradhono dan Christiawan (2004) penelitiannya berjudul Pengaruh EVA, *Residual Income*, *Earning* dan Arus Kas operasi terhadap *return* yang diterima oleh pemegang saham.

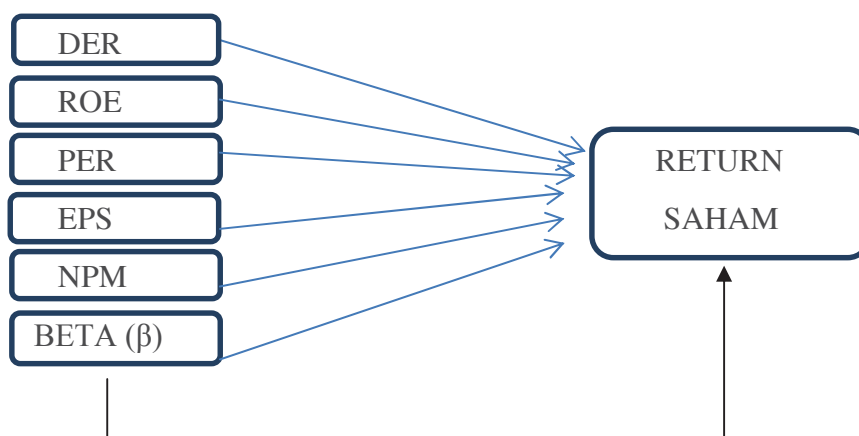
Penelitian Ulupui (2006) dengan judul Analisis pengaruh rasio *likuiditas*, *leverage*, *aktivitas* dan *profitabilitas* terhadap *return* saham (studi pada perusahaan makanan dan minuman dengan kategori industri barang konsumsi di BEJ).

Nasaer (2007) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Beta saham terhadap *Expected return* dengan model *Capital Asset Pricing* pada perusahaan publik di BEJ.

Solechan (2008) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh *Earning*, Manajemen laba, IOS, Beta, Size dan ratio Hutang terhadap *return* saham pada perusahaan yang go publik di BEI.

### KERANGKA PIKIRAN / KERANGKA KONSEPTUAL / MODEL PENELITIAN DAN HIPOTESIS PENELITIAN

#### Kerangka Pikiran / Kerangka Konseptual



□ambar □.□ Kerangka Pikiran □ kerangka konseptual

#### Hipotesis

H<sub>1</sub> □ Debt E□uity Ratio (□ER) berpengaruh terhadap *return* saham.

H<sub>2</sub> □ Return On E□uity (ROE) berpengaruh terhadap *return* saham.

H<sub>3</sub> □ Price Earning Ratio (PER) berpengaruh terhadap *return* saham.

H4 = Earning Per Share (EPS) berpengaruh terhadap return saham.

H5 = Net Profit Margin (NPM) berpengaruh terhadap return saham.

H6 = beta ( $\beta$ ) berpengaruh terhadap return saham.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausalitas. Penelitian kausalitas adalah penelitian kuantitatif dalam melihat hubungan variable terhadap obyek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat (kausal) sehingga dalam penelitiannya ada variable independen dan dependen (Sugiyono,2010:18).

### **B. Unit Analisis**

Unit analisis penelitian ini adalah laporan keuangan dari perusahaan-perusahaan yang termasuk kedalam LQ 45 dan terdaftar selama 4 tahun berturut-turut yang kemudian akan dianalisa laporan keuangan tersebut dengan menggunakan rasio DER, ROE, PER, EPS, NPM dan juga akan dihitung risiko beta saham tersebut.

### **C. Populasi dan Ukuran Sampel**

Populasi dalam penelitian berjumlah 45 perusahaan yaitu perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ 45 dan terdaftar selama 4 tahun berturut-turut dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2010. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan Purposive Sampling. Sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 17 Perusahaan.

### **D. Variabel dan Definisi Operasional**

#### **1. Variabel Dependen (variabel terikat )**

Variabel terikat (Variabel Y) dalam penelitian ini adalah *return* saham perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ 45.

#### **2. Variabel Independen (variabel bebas)**

Variabel bebas (Variabel X) dalam penelitian ini adalah faktor fundamental dan risiko beta. Faktor fundamental terdiri dari rasio-rasio :

*Debt to Equity Ratio* (DER) = X1

*Return on Equity* (ROE) = X2

*Price Earning Ratio* (PER) = X3

*Earning Per Share* (EPS) = X4

*Net Profit Margin* ( NPM) = X5

dan risiko sistematik (Beta) = X6

### **E. Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dalam pengumpulan data dengan tipe data panel yaitu data yang dikumpulkan dari beberapa obyek dengan beberapa waktu

(Suliyanto, 2011:229). Data penelitian diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.com), finance.yahoo.com dan Indonesian Capital Market Directory (ICMD)

## F. Metode Analisis Data

### 1. Model Regresi Berganda

Setelah ditentukan variabel dependen dan variabel independen yang akan diuji, selanjutnya adalah penentuan model penelitian yang menjelaskan hubungan variabel dependen dan variabel independen. Analisis dilakukan dengan menggunakan program *SPSS For Windows versi 19.0*. Model yang digunakan adalah regresi berganda, yang dinyatakan dengan fungsi sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

## G. Pengujian Hipotesis

### 1. Uji Statistik t

Pengujian secara parsial menggunakan uji t (pengujian signifikansi secara partial). Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian adalah (Ghozali,2006) :

- Menyusun hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_1$ )  
 $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = 0$ , diduga faktor fundamental (DER, ROE, PER, EPS, NPM) dan Beta secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.  
 $H_1 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 \neq 0$ , diduga faktor fundamental (DER, ROE, PER, EPS, NPM) dan Beta secara parsial berpengaruh signifikan terhadap return saham
- Menentukan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05
- Membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ , jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka  $H_1$  diterima.

### 2. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara simultan. Pengujian ini dilakukan menggunakan uji distribusi F yaitu dengan membandingkan antara  $F_{tabel}$  dengan  $F_{hitung}$ .

- Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima
- Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak
- Menentukan tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,05 ( $\alpha=0,05$ )

### 3. Uji $R^2$

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2006). Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

## HASIL PENELITIAN

### A. Gambaran Umum Sampel Penelitian

Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ 45 dan konsisten terdaftar selama 4 tahun berturut-turut yaitu dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2010. Dari 45 perusahaan yang masuk dalam indeks LQ 45 setiap periodenya maka yang memenuhi persyaratan untuk menjadi sampel yaitu sebanyak 17 perusahaan, sehingga data yang digunakan sebanyak  $17 \times 4 = 68$ .

### B. Deskripsi Variabel Penelitian

#### 1. *Debt Equity Ratio (X1)*

Nilai DER perusahaan yang menjadi sampel penelitian dari tahun 2007 – 2010 memperlihatkan bahwa nilai DER perusahaan berfluktuasi. Terlihat bahwa nilai DER rata-rata perusahaan pada tahun 2007 sebesar 1,16, tahun 2008 sebesar 2,92, tahun 2009 sebesar 2,62 dan tahun 2010 sebesar 2,85. Perbandingan jumlah hutang yang digunakan perusahaan dengan jumlah modal selalu mengalami perubahan dari tahun ke tahun, perubahan tersebut diharapkan akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan tingkat keuntungan yang maksimal.

#### 2. *Return On Equity (X2)*

ROE mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu. Rata-rata ROE perusahaan LQ 45 yang menjadi sampel terlihat berfluktuasi yaitu bisa dilihat pada tahun 2007 ROE sebesar 26,88 dan kemudian meningkat menjadi 28,92 pada tahun 2008 namun pada 2 (dua) tahun berikutnya mengalami penurunan yaitu pada tahun 2009 sebesar 28,34 dan pada tahun 2010 sebesar 27,08.

#### 3. *Price Earning Ratio (X3)*

*Price Earning Ratio* pada perusahaan yang menjadi sampel berfluktuasi. Rata-rata PER pada tahun 2007 sebesar 25,10 dan meningkat pada tahun berikutnya menjadi 26,35 namun pada tahun 2009 mengalami penurunan yang sangat drastis yaitu menjadi 10,06 dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2010 menjadi sebesar 19,88. Perubahan yang berfluktuasi tersebut menunjukkan bahwa return yang diperoleh dari saham tersebut berfluktuasi.

#### 4. *Earning Per Share (X4)*

Rata-rata *Earning Per Share* mengalami penurunan dari tahun ketahun, terlihat bahwa pada tahun 2007 besarnya EPS adalah sebesar 972,54 kemudian menurun menjadi 896,33 pada tahun 2008 selanjutnya tahun 2009 menurun lagi menjadi 532,42 dan tahun 2010 juga terjadi penurunan lagi pada rasio ini yaitu menjadi sebesar 404,49. Rasio yang semakin rendah mengindikasikan bahwa manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham yaitu dalam hal kesejahteraan pemegang saham belum meningkat.

#### 5. *Net Profit Margin (X5)*

Rata-rata *Net Profit Margin* perusahaan LQ 45 yang menjadi sampel penelitian pada tahun 2007 NPM sebesar 18,0, tahun 2008 sebesar 20,65, tahun 2009 sebesar 18,43

dan pada tahun 2010 sebesar 16,88. Jika dilihat rata-rata NPM menunjukkan angka yang berfluktuasi. NPM yang menurun menggambarkan bahwa kinerja perusahaan yang kurang baik pada akhirnya mengakibatkan keuntungan yang akan diperoleh para investor menurun.

## 6. Beta (X6)

Rata-rata *beta* saham pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian berfluktuasi selama periode pengamatan. Tahun 2007 besarnya *beta* adalah -0,1701 kemudian meningkat pada tahun 2008 menjadi 1,1495 namun pada tahun 2009 mengalami penurunan menjadi 1,0425 dan akhirnya naik kembali pada tahun 2010 menjadi 1,1656. Perubahan tersebut terjadi karena *return* saham perusahaan meningkat atau menurun dengan derajat lebih kecil dibandingkan dengan *return* pasar.

## 7. Return (Y)

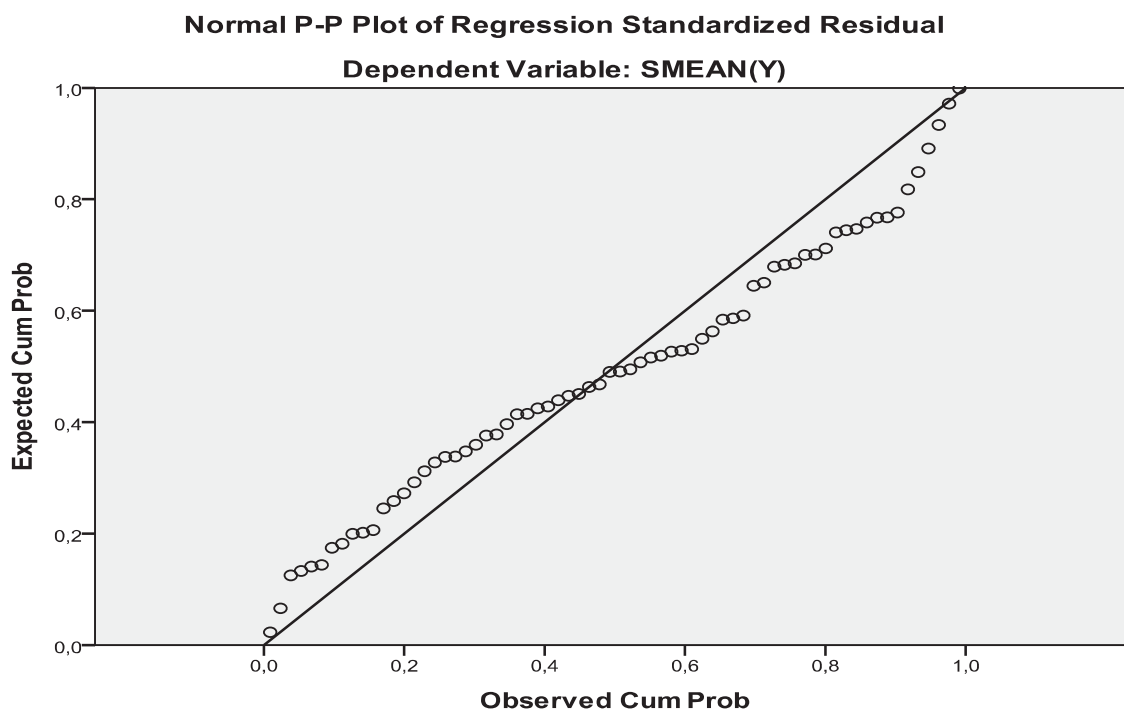
Rata-rata tingkat *return* perusahaan LQ 45 yang menjadi sampel pada penelitian ini berfluktuasi, hal tersebut dapat dilihat pada tabel diatas yaitu rata-rata *return* pada tahun 2007 adalah sebesar 0,1077 dan mengalami penurunan ditahun 2009 yaitu menjadi -0,0557 kemudian meningkat ditahun berikutnya menjadi 0,0705 dan kembali mengalami penurunan ditahun 2010 menjadi 0,1200. Hal tersebut dikarenakan harga saham di pasar modal sangat berfluktuasi atau naik turun sehingga mengakibatkan *return* yang diperoleh para investorpun menjadi berfluktuasi juga.

## C. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Model *regresi* yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal/mendekati normal, untuk mengetahuinya dapat dilihat gambar grafik berikut :

**Gambar 5.1 : Analisis grafik Normal PP Plot of Regression Standardized residual**



Berdasarkan gambar grafik diatas memperlihatkan bahwa data mengikuti atau merapat ke garis diagonal yang mengindikasikan bahwa data-data dari penelitian ini dapat dinyatakan telah berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas atau tidak. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolineritas didalam model ini menggunakan uji korelasi partial yaitu uji yang dilakukan dengan membandingkan antara koefisien determinasi ( $R^2$ ) keseluruhan dengan nilai koefisien korelasi parsial semua variabel bebasnya. Jika nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) lebih besar dari nilai koefisien korelasi parsial semua variable bebasnya maka model tersebut tidak mengandung gejala multikolinearitas.

*Nilai Correlations Partial*

| Model | Correlations Partial | $R^2$ |
|-------|----------------------|-------|
| DER   | 0,384                | 0,839 |
| ROE   | 0,030                |       |
| PER   | -0,209               |       |
| EPS   | 0,360                |       |
| NPM   | -0,364               |       |
| BETA  | 0,401                |       |

Berdasarkan tabel diatas, maka model tidak mengalami gejala *multikolinearitas*, karena nilai  $R^2$  lebih besar dari nilai correlations partial masing-masing variable. Dengan demikian model yang dibuat terbebas dari salah satu penyimpangan asumsi model yaitu *multikolinearitas*.

## 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik bebas autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan Uji Durbin Watson. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut :

| DW                | Kesimpulan            |
|-------------------|-----------------------|
| $\bar{d}l$        | Ada otokorelasi (+)   |
| dL s.d dU         | Tanpa kesimpulan      |
| dU s.d 4 - dU     | Tidak ada Otokorelasi |
| 4 - dU s.d 4 - dL | Tanpa kesimpulan      |
| $\bar{4} - dL$    | Ada otokorelasi ( - ) |

**Model Summary Durbin Watson**

| R    | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| ,916 | ,839     | ,743              | 3,784                      | 2,315         |

Pada output model summary terdapat nilai Durbin Watson sebesar 2,315. Pengambilan keputusan pada asumsi ini memerlukan dua nilai bantu yang diperoleh dari tabel Durbin Watson, yaitu nilai dL dan dU, dengan  $K = \text{jumlah variable bebas}$  dan  $n = \text{ukuran sampel}$ . Karena nilai Durbin Watson ( 2.315 ) terletak diantara  $4 - dU$  dengan  $4 - dL$  maka model persamaan regresi ini berada pada daerah tanpa kesimpulan.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang terjadi homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode glejser yaitu dengan meregresikan semua variable bebas terhadap nilai mutlak residualnya. Jika terdapat pengaruh variable bebas yang signifikan terhadap nilai mutlak residualnya maka dalam model terdapat masalah heteroskedastisitas.

| Coefficients |       |
|--------------|-------|
| Model        | Sig   |
| DER (X1)     | 0,534 |
| ROE (X2)     | 0,722 |
| PER (X3)     | 0,255 |
| EPS (X4)     | 0,123 |
| NPM (X5)     | 0,412 |
| BETA (X6)    | 0,795 |

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada model ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas karena tidak terdapat pengaruh variabel bebas yang signifikan terhadap nilai mutlak residualnya.

#### 5. Uji Linearitas

Pengujian linearitas perlu dilakukan untuk mengetahui model yang dibuktikan merupakan model linear atau tidak. Untuk mendeteksi apakah model sebaiknya menggunakan persamaan linier atau tidak, maka digunakan metode analisis statistik yaitu Uji *Linearitas* dengan Metode *Ramsey*. Prinsip metode ini adalah membandingkan antara nilai  $F_{hitung}$  dengan nilai  $F_{tabel}$ . Jika  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa model regresi adalah *linear*. Berdasarkan output diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 8,759 dan  $F_{tabel}$  diketahui sebesar 2,254, karena  $F_{hitung} (8,759) > F_{tabel} (2,254)$  maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dibuat adalah *linier*.

#### D. Pengujian Hipotesis

*Regresi linear* berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas ( DER, ROE, PER, EPS, NPM dan *Beta*) terhadap variabel terikat (*return saham*). Analisis *regresi* tersebut menghasilkan *koefisien-koefisien regresi* yang menunjukkan arah hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan perhitungan komputer program statistik SPSS versi 19 diperoleh hasil analisis output dengan tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 5\%$ ) seperti terangkum dalam tabel berikut :

Hasil Estimasi Analisis Koefisien Regresi

| Variabel     | Koefisien | Nilai t | Signifikansi |
|--------------|-----------|---------|--------------|
| Konstanta    | 4,009     |         |              |
| DER          | 0,792     | 2,695   | 0,010        |
| ROE          | 0,013     | 0,197   | 0,845        |
| PER          | -0,097    | -1,388  | 0,172        |
| EPS          | 0,009     | 2,498   | 0,016        |
| NPM          | -0,320    | -2,529  | 0,015        |
| Beta         | 4,164     | 2,834   | 0,007        |
| R            | = 0,916   |         |              |
| R square     | = 0,839   |         |              |
| Adj.R square | = 0,743   |         |              |

Persamaan regresi dapat dirumuskan dengan melihat nilai koefisien regresi pada table, maka persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = 4,009 + 0,792 X_1 + 0,013 X_2 - 0,097 X_3 + 0,009 X_4 - 0,320 X_5 + 4,164 X_6 + e$$

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa dari semua variabel yang dimasukkan dalam regresi, terdapat beberapa variabel yang signifikan dan ada beberapa yang tidak signifikan. Variabel yang signifikan adalah Debt Equity Ratio (X1), Earning Per Share (X4), Net Profit Margin (X5) dan Beta (X6). Hal tersebut didasarkan pada nilai probabilitas (signifikansi) yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Nilai adjusted R square sebesar 0,743 yang berarti bahwa pengaruh faktor fundamental (DER, ROE, PER, EPS, NPM) dan Beta terhadap return saham sebesar 74,3 % dan sisanya sebesar 25,7 % dipengaruhi oleh variabel lain.

### 1. Pengujian Hipotesis (uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial ini digunakan untuk menguji pengaruh faktor fundamental (DER, ROE, PER, EPS, NPM) dan Beta terhadap return saham perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ 45. Jika nilai signifikansi dari 0,05 dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka DER, ROE, PER, EPS, NPM dan Beta secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap return saham. Sebaliknya jika nilai signifikansi  $> 0,05$  dan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka DER, ROE, PER, EPS, NPM dan Beta secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap return saham.

Hasil  $t_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 95 % ( $\alpha = 0,05$ ) nilai  $t_{tabel}$  (n-k-1) dengan jumlah n=68 dan k=7 diperoleh nilai  $t_{tabel} = 2,000$ . Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa dari hasil pengujian secara parsial (uji t) variabel faktor fundamental seperti ROE (X2) dan PER(X3), secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham (Y), sedangkan variable DER (X1), EPS (X4), NPM (X5) dan Beta (X6) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap return saham (Y).

### 2. Uji F

Pengujian hipotesis secara simultan ini digunakan untuk menguji pengaruh faktor fundamental (DER, ROE, PER, EPS, NPM) dan Beta terhadap return saham perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ 45. Jika nilai signifikansi dari 0,05 dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka DER, ROE, PER, EPS, NPM dan Beta secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap return saham. Sebaliknya jika nilai signifikansi  $> 0,05$  dan  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka

DER, ROE, PER, EPS, NPM dan Beta secara *simultan* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara simultan. Pengujian ini dilakukan menggunakan uji distribusi F yaitu dengan membandingkan antara  $F_{tabel}$  dengan  $F_{hitung}$ . Nilai signifikansi diperoleh sebesar 0.000 yaitu lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan semua variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hal tersebut dapat juga dibuktikan dengan perbandingan antara  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  dimana  $F_{hitung} = 8,759$  lebih besar dari  $F_{tabel} = 2,254$ .

## E. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan lebih lanjut dari output SPSS dan model regresi yang dihasilkan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

### 1. Interpretasi Koefisien Determinan ( *adjusted R square* )

*Koefisien determinasi* atau *adjusted R square* dimaksudkan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai *adjusted R square* berada pada *range* antara 0 dan 1. Bila nilai *adjusted R square* semakin mendekati 1 maka variabel independen mempunyai pengaruh yang kuat dalam menjelaskan variabel dependen. Sedangkan bila nilai *adjusted R square* mendekati angka 0 maka besarnya pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin lemah.

Tabel menunjukkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,743 dengan nilai signifikansi 0,000 yang berarti semua variabel dapat menjelaskan perubahan *return* saham sebesar 74,3 %. Berarti kemampuan variabel-variabel DER, ROE, PER, EPS, NPM dan Beta terhadap *return* saham sebesar 74,3 % dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak digunakan sebagai variabel independen dari penelitian ini.

### 2. Interpretasi Koefisien Regresi Masing-masing Variabel Independen

untuk mendapatkan gambaran kondisi *koefisien regresi* dari masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, dapat dijelaskan berikut ini :

### 3. Variabel *Debt to Equity Ratio* ( X1 )

Tabel memperlihatkan bahwa secara *parsial* variabel *Debt to Equity Ratio* (X1) memiliki nilai probabilitas (signifikansi) 0,010 yaitu lebih kecil dari toleransi kesalahan ( $\alpha$ ) yang diberlakukan yaitu sebesar 5% (0,05) dan nilai  $t_{hitung}$  2,695 lebih besar dari  $t_{tabel}$  2,000 yang artinya variabel *Debt to Equity Ratio* (X1) berpengaruh terhadap *return* saham. Sehingga H1 yang mengatakan bahwa DER berpengaruh terhadap *return* saham diterima. Hasil temuan ini mendukung penelitian Solechan (2008) menghasilkan DER berpengaruh terhadap *return* saham. Namun penelitian Jauhari dan Wibowo (2004) menyatakan bahwa secara *parsial* DER bukan variabel yang mempunyai pengaruh terhadap *return* saham.

### 4. Variabel *Return on Equity* ( X2 )

Tabel menunjukkan nilai *koefisien regresi* variabel *Return On Equity* (X2) sebesar 0,845 yang mempunyai arti bahwa variabel *return On Equity* tidak berpengaruh signifikan karena lebih besar dari tingkat toleransi kesalahan yang diperkenankan yaitu 0,05 dan

nilai  $t_{hitung}$  (0,197) lebih kecil jika dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  (2,000). Sehingga H2 yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh terhadap *return* ditolak. Secara empiris temuan ini mendukung hasil penelitian Anastasia (2003) yang menyatakan ROE tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Namun bertentangan dengan penelitian Rinati (2009) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (X2) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return* saham perusahaan. Angka yang tinggi untuk ROE menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi. Rasio ROE tidak memperhitungkan dividen maupun capital gain untuk pemegang saham sehingga ROE bukan pengukur *return* yang diterima pemegang saham yang sebenarnya. (Hanafi, 2010 : 43)

### 5. Variabel *Price Earning Ratio* ( X3 )

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa secara *parsial* hasil *regresi* antara *Price Earning Ratio* (X3) dengan *return* saham (Y) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  -1,388 dan nilai probabilitas (signifikansi) 0,172 lebih besar dari 0,05 ( $\alpha=5\%$ ), yang berarti bahwa *Price Earning Ratio* (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham (Y). Sehingga H3 yang menyatakan bahwa PER berpengaruh terhadap *return* saham ditolak. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jauhari dan Wibowo (2004) yang menghasilkan bahwa PER tidak berpengaruh terhadap *return* saham, dan berbeda dengan penelitian Suhardiyah (2002) yang menyatakan bahwa PER berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

### 6. Variabel *Earning Per Share* ( X4 )

Tabel menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi antara variabel *Earning Per Share* (X4) dengan *return* saham (Y) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  2,498 dan nilai probabilitas (signifikansi) 0,016 lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha=5\%$ ), yang berarti bahwa *Earning Per Share* (X4) berpengaruh signifikan dengan *return* saham (Y). Sehingga H4 yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh terhadap *return* saham diterima. Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian Solechan (2008) yang menghasilkan EPS berpengaruh terhadap *return* saham. Namun berbeda dengan penelitian Nathaniel (2008) yang menyatakan bahwa *Earning Per Share* (X4) tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan.

### 7. Variabel *Net Profit Margin* ( X5 )

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa secara *parsial* hasil *regresi* antara *Net Profit Margin* (X5) dengan *return* saham (Y) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  -2,529 dan nilai probabilitas (signifikansi) 0,015 lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha=5\%$ ), yang berarti bahwa *Net Profit Margin* (X5) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham (Y) Sehingga H5 yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh terhadap *return* saham diterima. Hasil temuan ini mendukung penelitian Rinati (2009) yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh terhadap *return*, namun bertentangan dengan penelitian Nathaniel (2008) yang menghasilkan NPM tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

### 8. Variabel *Beta* ( X6 )

Nilai koefisien regresi yang ditunjukkan pada tabel antara variabel *Beta* (X6) dengan *return* saham (Y) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  2,834 dan nilai probabilitas (signifikansi) 0,007 lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha=5\%$ ), yang berarti bahwa *Beta* (X6) berpengaruh signifikan dengan *return*

saham (Y). Sehingga H6 yang menyatakan bahwa *Beta* berpengaruh terhadap *return* saham diterima.

Hasil temuan ini konsisten dengan penelitian Nasaer (2007) yang menyatakan bahwa risiko perusahaan dalam hal ini *beta* berpengaruh terhadap *return* saham namun temuan ini juga bertentangan dengan penelitian Solechan (2008) yang menyatakan bahwa *beta* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

## F. Implikasi Hasil Penelitian

### 1. Implikasi Teori

Hasil penelitian ini memberikan gambaran tentang faktor fundamental (DER, ROE, PER, EPS, NPM), *Beta* dan *Return* saham pada perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ 45 dan menjelaskan bagaimana pengaruh dari faktor fundamental (DER, ROE, PER, EPS, NPM) dan *beta* terhadap *return* saham perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ 45.

Hasil analisis statistik uji t yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh secara *parsial* terhadap *return* saham yaitu *Debt Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Beta* ( $\beta$ ) sedangkan variabel *Return on Equity* (ROE) dan *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil bahwa *Debt Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham yang berarti bahwa apabila DER naik maka *return* akan naik juga. Peningkatan DER yang disertai dengan performance dan kinerja perusahaan yang meningkat akan menarik minat investor terhadap perusahaan sehingga akan berdampak terhadap *return* saham.

Uji statistik yang dilakukan antara EPS dengan *return* dalam penelitian ini menghasilkan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap *return* saham. EPS yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham sebaliknya dengan rasio yang tinggi maka kesejahteraan pemegang saham meningkat atau tingkat pengembalian (*return*) yang diperoleh tinggi.

*Net Profit Margin* berpengaruh negatif terhadap *return* saham yang berarti bahwa apabila NPM naik maka *return* akan turun. Seharusnya menurut teori NPM berpengaruh positif, yaitu semakin tinggi NPM akan memberikan sinyal positif bagi para investor untuk mendapatkan *return* yang lebih tinggi. Rasio NPM tidak memperhitungkan *dividen* maupun *capital gain* untuk pemegang saham sehingga NPM bukan pengukur *return* yang diterima pemegang saham yang sebenarnya.

Uji Statistik yang dilakukan antara *beta* dengan *return* dalam penelitian ini menghasilkan bahwa *beta* berpengaruh positif terhadap *return* saham. *Beta* saham merupakan tolok ukur risiko dari suatu jenis saham dibandingkan dengan risiko pasar, semakin tinggi risiko menyebabkan saham tersebut kurang diminati oleh investor sehingga harga saham akan turun demikian pula dengan *return* saham.

### 2. Implikasi Manajerial

Bagi pihak investor maupun calon investor, hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi tentang beberapa variabel yang sebaiknya diperhatikan oleh investor

maupun calon investor ketika melakukan investasi di pasar saham. Dalam penelitian ini variabel yang berpengaruh terhadap *return* saham (Y) adalah *Debt Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Beta* ( $\beta$ ) sehingga hendaknya para investor maupun calon investor lebih memperhatikan variabel tersebut ketika ingin berinvestasi di pasar saham. Namun demikian sebaiknya seorang investor juga tetap harus memperhatikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi *return* saham yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

#### **F. Keterbatasan Penelitian**

1. Penelitian ini dengan 6 variabel hanya mampu menjelaskan 74,3 % dari variasi *return* saham sedangkan 25,7 % dijelaskan oleh variabel lain sehingga masih banyak variabel lain yang mungkin berpengaruh tetapi tidak dimasukkan dalam model ini.
2. Penelitian ini menggunakan periode waktu tahun 2007 sampai dengan 2010, dimana antara periode tersebut terjadi krisis global yang berdampak terhadap perekonomian dan juga perdagangan saham di pasar saham sehingga mengakibatkan semua harga saham turun dan berpengaruh terhadap *return* saham.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

1. Hasil analisis statistik uji t yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh secara *parsial* terhadap *return* saham yaitu *Debt Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Beta* ( $\beta$ ) sedangkan variabel *Return on Equity* (ROE) dan *Price Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.
2. *Debt Equity Ratio* (X1) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, hal ini dapat dilihat dari nilai  $t_{hitung} = 2,695$  yang lebih besar dari  $t_{tabel} = 2,000$  dan tingkat signifikansi 0,010 berada dibawah 0,05. *Earning Per Share* (X4) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, hal ini dapat dilihat dari  $t_{hitung} = 2,498$  yang lebih besar dari  $t_{tabel} = 2,000$  dan tingkat signifikansi 0,016 berada dibawah 0,05. *Net Profit Margin* (X5) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, hal ini dapat dilihat dari nilai  $t_{hitung} = -2,529$  yang lebih besar dari  $t_{tabel} = 2,000$  dan tingkat signifikansi 0,015 berada dibawah 0,05. *Beta* (X6) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, hal ini dapat dilihat dari  $t_{hitung} = 2,834$  yang lebih besar dari  $t_{tabel} = 2,000$  dan tingkat signifikansi 0,007 berada dibawah 0,05.
3. Nilai *adjusted R square* sebesar 0,743 dengan nilai signifikansi 0,000 yang berarti semua variabel dapat menjelaskan perubahan *return* saham sebesar 74,3 %. Berarti kemampuan variabel-variabel DER, ROE, PER, EPS, NPM dan *Beta* terhadap *return* saham sebesar 74,3 % dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak digunakan sebagai variabel-variabel independen dari penelitian ini.

### **B. Saran- saran**

1. Para investor maupun calon investor jika ingin berinvestasi sebaiknya melihat dan menganalisa variabel fundamental yang berpengaruh terhadap *return* saham secara keseluruhan.

2. Penelitian ini dengan 6 variabel hanya mampu menjelaskan 74,3 % dari variasi *return* saham sedangkan 25,7 % dijelaskan oleh variabel lain sehingga masih banyak variabel lain yang mungkin berpengaruh tetapi tidak dimasukkan dalam model ini. Artinya masih banyak variabel lain yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam menentukan *return* saham seperti faktor fundamental eksternal dan juga analisis teknikal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, Kamarudin, 2004, *Dasar-Dasar Manajemen Investasi dan Portofolio*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta
- Anastasia, Njo, Yanny W.G dan Imelda.W, 2003, Analisis Faktor Fundamental dan risiko sistematis terhadap harga saham property di BEJ, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 5 No. 2 Nopember 2003.
- Brigham and Houston, 2006, *Fundamentals of Financial Management*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Chan, Louis K.C, Yasushi Hamao, and Josef Lakonishok, *Fundamentals and Stock Returns in Japan*, *The Journal of Finance*, Vol. XLVI No. 5 Desember 1991
- Fama, Eugene F, and Kenneth R. French, *The Cross-Section of Expected stock Returns*, *The Journal of Finance*, Vol XLVII No. 2 June 1992
- Ghicas, Dimitrios C, Nikolas Iriotis, Aphroditi Papadaki, and Martin Walker, 2000, *Fundamental Analysis and the valuation of IPOs in the construction Industry*, *The International Journal of Accounting*, Vol. 35 No. 2 tahun 2000.
- Ghozali, Imam, 2006, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Univ. Diponegoro Semarang.
- Halim, Abdul, 2005, *Analisis Investasi*, Penerbit Salemba Empat.
- Hanafi, Mamduh.M, 2008, *Manajemen Keuangan*, Penerbit BPFE Yogyakarta.
- Hartono, Jogyanto, 2010, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Penerbit BPFE Yogyakarta.
- Husnan, Suad, 2005, *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Penerbit AMP YKPN, Yogyakarta.
- Jauhari, Budi Rusman dan Wibowo, 2004, *Analisis Fundamental Terhadap Return Saham Pada Periode Bullish dan Bearish Indeks Harga Saham Gabungan*, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.9, No. 2, Juli 2004
- Kasmir, 2010, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Penerbit Prenada media, Jakarta.
- Mayo, Herbert .B, 2006, *Investments : An introduction*, Eighth Edition.
- Nasaer, Etty .M, 2007, *Pengaruh Beta Saham Terhadap Expected Return Dengan Model Capital Asset Pricing Pada Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta*, *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, Vol.7, No.2, Agustus 2007 : 163-186.

- Nathaniel SD, Nicky, 2008, Thesis, Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Return Saham (Studi Pada Saham-Saham Real Estate and Property di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2006).
- Nurmalasari, Indah, 2010, Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Emiten LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005 – 2008.
- Pradhono dan Christiawan, 2004, Pengaruh EVA, Residual Income, Earning dan Arus kas operasi terhadap return yang diterima oleh pemegang saham, Jurnal Akuntansi dan keuangan, Vo.6, No.2 Nopember 2004.
- Pettengill, Glenn N, Sridhar Sundaram, and Ike Mathur, 1995, The Conditional Relation Between Beta and Returns, Journal of Financial and Quantitative Analysis, Vol.30 No. 1 March 1995.
- Rinati, Ina, 2010, Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Tercantum Dalam Indeks LQ 45.
- Samsul, Mohamad, 2006, Pasar Modal dan Manajemen Portofolio, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Sartono, R.Agus,2001, Manajemen Keuangan, penerbit BPFE, Yogyakarta
- Sekaran, Uma, 2006, Research Methods for Business, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Santoso, Singgih, 2005, Menggunakan SPSS untuk Statistik Parametrik, PT. Elekmedia Komputindo, Jakarta.
- Solechan, Achmad, 2008, Pengaruh Earning, manajemen Laba IOS, Beta, Size dan Ratio Hutang terhadap return saham pada perusahaan yang go publik di BEI.
- Suliyanto, 2011, Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi Dengan SPSS, Penerbit Andi Yogyakarta.
- Sugiyono, 2010, Metode Penelitian Bisnis, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Suhardiyah, Martha, 2002, Pengaruh Price Earning Ratio dan Risiko Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Jakarta, Jurnal pdii. Lipi.go.id.
- Sunariyah, 2000, Pengantar Pasar Pengetahuan Modal, penerbit AMP YKPN, Yogyakarta.
- Tandelilin, Eduardus, 2010, Portofolio dan Investasi : Teori dan Aplikasi, Penerbit Kanisius Yogyakarta
- Ulupui, IGKA,2006, Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas Dan Profitabilitas Terhadap Terurn Saham (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Dengan Kategori Industri Barang Konsumsi Di BEJ).
- [http : //www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- [http : //www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com)